

**PEMANFAATAN TAWAS DAN DAUN MINT (WASINT)
SEBAGAI BAHAN ALAMI PEMBUATAN DEODORANT SPRAY
(Produk PKM-K Tim FIP UNIMED)**

Dennisa Reyka Trivena Sinaga¹, Debora Silvia², Novita Sari³, Yusria Kurnia⁴, Sinta Debora Sianipar⁵, Try Wahyu Purnomo⁶

Surel: denisreyka@gmail.com

ABSTRACT

The research method used is research and development (Research and Development) with the model used is a 4D model that requires learning outcomes. At the stage of determining the supply of materials, the development stage is carried out with 3 activities, namely organoleptic, homogeneity, and irritation tests. Then, at the final stage, the product is disseminated on a wider scale. The results of this research are that the deodorant spray is homogeneous, green in color, does not cause skin irritation.

Keywords: *Mint Leaf, Alum, Antiperspirant, Deodorant Spray*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuat inovasi deodorant spray dengan memanfaatkan bahan alami seperti tawas dan daun mint. Metode penelitian yang digunakan yaitu adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model pengembangan yang digunakan adalah model 4D yang menekankan perlunya hasil belajar. Pada tahap define dilakukan penyediaan bahan, Tahap pengembangan dilakukan dengan 3 kegiatan, yaitu uji organoleptik, homogenitas, dan iritasi. Kemudian, pada tahap akhir, produk disebarluaskan dalam skala yang lebih luas. Hasil penelitian deodorant spray wasiny diperoleh homogen, berwarna hijau kekuningan, tidak menimbulkan iritasi pada kulit.

Kata Kunci: Daun Mint, Tawas, Antiperspiran, Deodorant Spray

PENDAHULUAN

Bau badan biasanya muncul ketika seseorang banyak mengeluarkan keringat. Namun pemicunya bukanlah keringat, melainkan bakteri yang ada di kulit. Saat tubuh banyak berkeringat, bakteri di kulit akan mudah berkembang biak dan memecah

protein pada keringat menjadi zat asam, sehingga bau badan menjadi tidak sedap. Hal ini menimbulkan perasaan kurang percaya diri bagi seseorang.

Deodoran spray adalah sediaan kosmetika yang digunakan untuk menyerap keringat, menutupi bau badan dan mengurangi bau badan

yang digunakan dengan cara disemprotkan pada bagian tubuh tertentu. Kelebihan utama deodoran spray jika dibandingkan dengan deodoran bentuk lain yaitu sistem delivery deodoran spray tidak melibatkan adanya kontak antara deodoran dengan kulit pengguna sehingga higienitasnya tinggi (Klepak & Walkey, 2000) .

Daun mint (*Mentha piperita* L.) adalah sebuah tanaman herbal yang sangat terkenal diseluruh dunia. Daun mint (*Mentha piperita* L.) sering digunakan sebagai obat penyegar nafas seperti moutwash (obat kumur), permen pelega tenggorokan, pasta gigi, dan permen karet. Bahkan digunakan juga untuk bahan dasar pembuatan gigi. Tidak banyak orang yang menyadari bahwa mint juga memiliki banyak manfaat kesehatan lainnya (Suseno & Mahmud, 2013)

Unsur utama dari daun peppermint adalah minyak atsiri (0-5,4%), yang mengandung mentol (30-55%) dan methone (14-32%). Daun peppermint mempunyai aroma wangi dan cita rasa dingin menyegarkan yang disebabkan oleh kandungan minyak atsiri berupa minyak menthol (Setiawan, Kunarto, & Sani, 2018) .

Pengaruh penambahan peppermint (*Mentha piperita* L.) terhadap kualitas teh daun pegangan bahwa pada konsentrasi 3% adalah

yang disukai panelis terhadap rasa dari penambahan ekstrak mint ini dan pada konsentrasi 4% adalah yang disukai panelis terhadap aroma dari penambahan ekstrak mint yaitu aroma yang khas serta segar. (Anggraini & dkk, 2014)

Peneliti melakukan penelitian terhadap ekstrak daun mint untuk memberikan solusi alternatif terhadap penyebab bau badan yang disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus epidermidis* dalam bentuk sediaan deodoran spray.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development). Penelitian pengembangan adalah penelitian yang dirancang secara terstruktur dan sistematis untuk mengembangkan suatu produk melalui tahapan dan evaluasi tertentu untuk menguji tingkat validitas dan efektivitas penggunaannya. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4-D (four D model) (Sugiyono, 2011). Tahapan model 4-D meliputi : Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran.

Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan adalah pipet tetes, kemasan botol plastic, timbangan elektrik, cawan arloji,

gelas ukur (1000 ml), gelas kimia (1000 ml), sudip, pH meter digital, batang pengaduk, corong glass, rotary evaporator, waterbath, kertas saring, blender.

Bahan yang digunakan Daun Mint segar, aquadest, Metanol, Alkohol, Mentol, Propilen Glikol dan Tawas

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi

Penelitian ini diawali dengan penyediaan bahan, seperti Daun mint, Tawas, Propilen Glikol, Alkohol, Menthol, dan Aquadest. Pada Identifikasi tanaman, dilakukan di untuk mengidentifikasi kebenaran sampel daun mint yang diambil.

Pembuatan simplisia Daun Mint

Dikumpulkan bahan baku yang akan dijadikan simplisia. Dilakukan sortasi basah dengan memilih bahan baku dari bahan baku yang sudah tak layak lagi maupun dari kotoran-kotoran. Dicuci bersih bahan baku menggunakan air mengalir. Dikeringkan dengan cara pengeringan di bawah sinar matahari hingga mengering. Diperhalus bahan baku dengan cara menggunakan blender menjadi partikel-

partikel yang lebih kecil lagi, lalu disaring.



2. Perancangan

Tahap perancangan dilakukan dengan merancang Produk, seperti kemasan botol, stiker, Desain Cover, dan pengemasan. Pada tahap pertama peneliti menyediakan kemasan botol, dan stiker. Pada tahap kedua peneliti membuat desain yang berkaitan dengan desain cover.

3. Pengembangan

Pada tahap pengembangan ini dimulai dengan pembuatan Ekstrak daun mint, kemudian pembuatan formulasi Deodorant spray wasint lalu pembuatan produk Deodorant Spray wasint dan di lanjut dengan pengujian Deodorant Spray wasint.

Pembuatan Ekstrak Daun Mint

Dimasukkan 1000 gram simplisia daun mint ke

dalam wadah yang telah disiapkan kemudian ditambahkan 10 L Metanol sehingga semua simplisia terendam larutan tersebut. Didiamkan selama 3 hari pada tempat yang terlindung dari cahaya sambil sering diaduk. Kemudian disaring menggunakan kertas saring dan dipisahkan antara hasil maserat dan ampas. Direndam kembali ampas tersebut dengan 5 L Metanol selama 2 hari pada tempat yang terlindung dari cahaya sambil sering diaduk. Lalu disaring kembali menggunakan kertas saring dan dicampur semua maserat yang diperoleh. Semua maserat dikumpulkan dan diuapkan dengan menggunakan rotary evaporator, lalu di waterbath hingga diperoleh ekstrak kental.

Pembuatan Formulasi Sediaan Deodorant Spray Wasint

No.	Komponen	Formula
1.	Ekstrak Daun Mint	1 ml
2.	Tawas	50

3.	Propilen Glikol	3 ml
4.	Menthol	1,5 ml
5.	Aquadest hingga	60 ml

Pembuatan Sediaan Deodorant Spray Wasint

Menimbang 2 ml ekstrak daun mint, tambahkan 50 ml tawas yang sudah dilarutkan, dimasukkan 1 ml menthol yang sudah di larutkan, kemudian di tambahkan 3 ml gliserin, lalu di aduk hingga homogeny, masukkan hasil adukan ke dalam kemasan atau botol. Pengujian Deodorant Spray Wasint yaitu Uji Organoleptik, Uji Homogenitas dan Uji iritasi.

Uji Organoleptik

Uji organoleptik merupakan cara pengujian dengan menggunakan alat indera manusia sebagai alat ukur terhadap penilaian suatu produk. Pengamatan ini digunakan untuk mendeskripsikan warna, aroma dan tekstur terhadap sediaan yang dihasilkan. Pada uji ini diperoleh warna hijau kekuningan, memiliki aroma yang khas daun mint, dan memiliki tekstur yang lembut.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan cara menyemprotkan sejumlah tertentu sediaan pada sekeping kaca transparan. Sediaan harus menunjukkan susunan yang homogen dan tidak boleh terlihat adanya butiran butiran kasar yang tidak tercampur merata. Pada uji tidak memperlihatkan adanya partikel-partikel kasar pada permukaan kaca arloji yang menunjukkan penelitian ini terdispersi dengan baik.

Uji Iritasi

Uji Iritasi dilakukan untuk mengetahui apakah sediaan tersebut dapat menimbulkan iritasi pada kulit atau tidak. Uji ini dilakukan dengan cara menyemprotkan sediaan deodorant-antiperspiran pada kulit ketiak, didiamkan selama kurang lebih 10 menit. Pada Uji ini dilakukan pada orang yang mempunyai kulit yang sensitif dan yang mempunyai kulit normal. Diperoleh bahwa pada kulit sensitive tidak terdapat iritasi, hal ini disebabkan oleh kadar alkohol yang minim.

4. Penyebaran

Pada tahap penyebaran ini dimulai dengan pemasaran produk yang di sebarakan pada wilayah kampus dan wilayah medan sekitarnya dan di pasarkan secara global melalui melalui E-Commerce

SIMPULAN

Hasil Uji Organoleptik sediaan deodoran-antiperspiran tipe spray diperoleh memiliki warna hijau kekuningan, memiliki aroma yang khas daun mint, dan memiliki tekstur yang lembut, tidak memperlihatkan adanya partikel-partikel kasar pada permukaan kaca arloji yang menunjukkan sediaan yang dihasilkan pada penelitian ini terdispersi dengan baik. Hasil Uji Iritasi, diperoleh bahwa pada kulit sensitive tidak terdapat iritasi, hal ini disebabkan oleh kadar alkohol yang minim.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, & dkk. (2014). *Pengaruh Penambahan Peppermint (Mentha piperita L.) Terhadap Kualitas Teh Daun Pegangan (Centella asiatica, L. Urban)*. Fakultas Teknologi Pertanian: Universitas Andalas.
- Klepak, P., & Walkey, I. (2000). *Antiperspirant and Deodoran*. London: Britain kluwer Academic.
- Setiawan, Kunarto, A. :, & Sani, E. Y. (2018). Ekstraksi Daun Peppermint (Mentha piperita L.) Menggunakan Metode Microwave Assisted Extraction Terhadap Total Fenolik, Tanin, Flavonoid dan Aktivitas Antioksidan.

Dennisa R, Dkk: Pemanfaatan Tawas Dan....

*Jurnal Mahasiswa Fakultas
Teknologi Pertanian.*

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan
R&D.* Alfabeta.

Suseno, & Mahmud. (2013). *Buku
Sehat Dengan Daun.*
Yogyakarta: Buku Pintar.